p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5222- 5234

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tondano

Jecklin Landia[1], Meike D. Mamentu[2], Silvana S.A. Oroh[3]
[1,2,3]Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia
Email : edwinjecklin@gmail.com
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 20 Oct 2026
Revised: 28 Oct 2026
Accepted:10 Nov 2026

Kata kunci
Media Pembelajaran, Peran Guru, Minat Belajar, Regresi Linear Berganda.

Keywords
Learning Media, Teachers' Role, Learning Interest, Multiple Linear Regression.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 3 Tondano, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano yang berjumlah 47 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 10{,}720 + 0{,}300X_1$, nilai t hitung = 1,395, dan Sig. = 0,170; (2) peran guru memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 10{,}720 + 0{,}296X_2$, nilai t hitung = 1,719, dan Sig. = 0,093; (3) secara simultan media pembelajaran dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan persamaan regresi berganda $Y = 10{,}720 + 0{,}300X_1 + 0{,}296X_2$, nilai F hitung = 24,990 dan Sig. = 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532 menunjukkan bahwa 53,2% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran dan peran guru, sedangkan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan peran guru merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Semakin baik penggunaan media pembelajaran dan semakin optimal peran guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi minat belajar siswa.

This study aimed to determine the influence of learning media utilization and teachers' roles in learning on students' learning interest at SMP Negeri 3 Tondano, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all eighth-grade students of SMP Negeri 3 Tondano, totaling 47 students. Since the population was fewer than 100 individuals, all members of the population were used as the research sample (total sampling). Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that: (1) learning media had a positive effect on students' learning interest with the regression equation $Y = 10.720 + 0.300X_1$, t-value = 1.395, and Sig. = 0.170; (2) teachers' roles had a positive effect on students' learning interest with the regression equation $Y = 10.720 + 0.296X_2$, t-value = 1.719, and Sig. = 0.093; (3) simultaneously, learning media and teachers' roles significantly influenced students' learning interest with the multiple regression equation $Y = 10.720 + 0.300X_1 + 0.296X_2$, F-value = 24.990, and Sig.= 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) was 0.532, indicating that 53.2% of the variation in students' learning interest could be explained by learning media and teachers' roles, while the remaining 46.8% was influenced by other factors outside the scope of this study. The study concludes that learning media and teachers' roles are important factors in enhancing students' learning interest. The better the utilization of learning media and the more optimal the teachers' roles in the learning process, the higher the students' learning interest.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite : Jecklin Landia et al. (2026), Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tondano 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran merupakan mengoptimalkan kemampuan siswa. Atensi siswa ialah perihal yang vital dalam proses pendidikan; tingkatan atensi yang besar memotivasi siswa buat ikut serta aktif, gigih, serta bergairah dalam riset mereka. Tetapi, pada realitasnya, tidak seluruh siswa mempunyai atensi yang kokoh buat belajar. Minimnya interaksi serta partisipasi dalam proses pendidikan jadi salah satu penyebabnya.

Salah satu komponen terutama dalam pencapaian akademik merupakan atensi belajar. Atensi didefinisikan selaku kecenderungan yang selalu buat memusatkan atensi serta mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan tertentu. Sebab atensi menunjang keberhasilan proses pendidikan, perihal ini pantas memperoleh atensi spesial. Tidak hanya itu, atensi yang bersumber dari kebutuhan individu ialah elemen kunci yang memotivasi kegiatan serta upaya siswa.

Bagi Slameto(2020), atensi belajar merupakan keterikatan serta preferensi terhadap topik ataupun kegiatan tertentu yang timbul atas inisiatif sendiri. Pada dasarnya, atensi belajar ialah pengakuan hendak terdapatnya ikatan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Secara mendasar, atensi merupakan pengakuan hendak terdapatnya ikatan antara diri sendiri serta suatu yang bertabiat eksternal. Tingkatan atensi hendak bertambah bersamaan dengan kokoh ataupun dekatnya ikatan tersebut. Siswa yang mempunyai atensi kokoh terhadap sesuatu mata pelajaran hendak termotivasi buat mempelajarinya secara mendalam. Seorang yang betul- betul tertarik pada apa yang dipelajarinya hendak membagikan atensi penuh serta sangat bersemangat, dan terus mendesak dirinya buat berhubungan dengan modul tersebut, yang pada kesimpulannya hendak menciptakan capaian belajar yang lebih baik.

Di masa pertumbuhan teknologi dikala ini, media pendidikan sudah jadi komponen kunci dalam tingkatkan mutu pendidikan. Baik berbentuk media visual, audio, audiovisual, ataupun digital(semacam proyektor LCD), media pendidikan yang pas bisa menolong guru menyajikan modul dengan metode yang lebih gampang dimengerti, menarik, serta jelas. Bagi Sudjana serta Rival(2009), media pendidikan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar- mengajar buat mengantarkan pesan; penggunaannya membutuhkan pertimbangan terhadap prinsip- prinsip tertentu, semacam keselarasan dengan tujuan serta modul, kesesuaian dengan keahlian siswa, daya guna, dan kecakapan guru dalam memakainya. Kedudukan media dalam proses belajar- mengajar ialah komponen berarti dalam pembelajaran.

Seluruh suatu yang mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima buat memicu gagasan, atensi, emosi, serta atensi belajar siswa dikira selaku media pendidikan. Dikala ini, siswa merasa aktivitas belajar lebih menarik serta mengasyikkan berkat pemakaian media tersebut.

Daya guna proses pendidikan tidak cuma tergantung pada modul pendidikan, namun pula pada kedudukan guru. Tidak hanya selaku penyampai pengetahuan, guru pula berfungsi selaku pembimbing, motivator, serta fasilitator untuk siswanya. Guru yang sanggup menghasilkan area belajar yang menarik, dinamis, serta komunikatif hendak lebih gampang meningkatkan atensi siswa terhadap modul pelajaran. Irham(2017: 139) menegaskan kalau guna guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuannya buat menguasai serta memastikan batas kegiatannya dikala menyusun modul, berhubungan dengan siswa, dan melakukan proses pendidikan.

Tidak bisa dimungkiri kalau proses pembelajaran semacam itu mustahil dicoba dalam ruang hampa; kebalikannya, proses tersebut menuntut kerja sama antara siswa—sebagai pihak yang belajar—dan instruktur—sebagai pendidik. Guru ialah bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran serta memegang peranan vital untuk keberhasilannya. Buat membentuk generasi masa depan yang mempunyai kecerdasan emosional yang kokoh serta berdaya, guru haruslah kompeten serta handal.

Kedudukan guru dalam proses pendidikan bisa ditafsirkan selaku keterlibatan aktif dalam membimbing siswa ataupun selaku serangkaian aksi silih terpaut yang dicoba dalam konteks tertentu, yang berakibat pada pertumbuhan sikap serta pergantian diri siswa.

Observasi dini di SMP Negeri 3 Tondano menampilkan kalau bermacam guru memakai tata cara pengajaran serta media pendidikan yang bermacam- macam. Perbedaan- perbedaan ini diperkirakan mempengaruhi antusiasme siswa dalam belajar di sekolah tersebut. Bersumber pada informasi, 60% siswa di SMP Negeri 3 Tondano menampilkan antusiasme belajar yang besar, sedangkan 40% yang lain menampilkan atensi yang rendah. Minimnya keterlibatan siswa dalam menuntaskan tugas, sedikitnya partisipasi dalam dialog kelas, dan minimnya atensi sepanjang tahap pendidikan ialah gejala dari permasalahan ini. Secara spesial, dari 47 siswa kelas 8, dekat 18 siswa belum menggapai Kriteria Ketuntasan Minimun(KKM), sebaliknya 29 siswa yang lain sukses menggapai tingkatan yang dipersyaratkan.

Walaupun 60% siswa dengan atensi besar mungkin besar mendapatkan khasiat dari media pendidikan yang menarik, relevan, serta gampang dimengerti, siswa dengan atensi belajar rendah bisa jadi tidak mempunyai akses ke modul pendidikan yang cocok dengan kebutuhan spesial ataupun preferensi belajar mereka. Sebagian siswa di SMP Negeri 3 Tondano masih hadapi kesusahan dalam menguasai modul pelajaran. Keadaan ini diprediksi berkaitan dengan kedudukan guru dalam pendidikan yang belum berjalan maksimal, spesialnya terpaut pelaksanaan strategi pengajaran yang efisien, penyajian modul, dan pemberian tutorial.

Kinerja guru yang kurang maksimal bisa mempengaruhi uraian siswa terhadap modul yang diajarkan. Hasil ini mengindikasikan kalau mutu keterlibatan guru dalam proses pembelajaran butuh ditingkatkan demi menjamin uraian siswa yang lebih tidak berubah- ubah serta maksimal.

Tidak hanya itu, sikap sebagian siswa sepanjang aktivitas belajar mengajar mencerminkan terdapatnya permasalahan terpaut atensi belajar. Contoh tampaknya merupakan siswa yang berdialog dengan sahabat sekelas dikala guru lagi menarangkan modul, mengabaikan uraian guru, dan nampak tidak fokus di dalam kelas. Di samping itu, sebagian siswa pula kurang bersemangat terhadap aktivitas pendidikan yang dicoba guru serta kilat merasa bosan.

Permasalahan lain yang timbul merupakan terdapatnya siswa tertentu yang kerap memohon izin keluar kelas dikala pelajaran lagi berlangsung. Tidak hanya itu, kala guru membuka ruang dialog, sebagian siswa tidak secara aktif mengajukan persoalan ataupun mengantarkan komentar mereka. Dikala diberikan pekerjaan rumah, sebagian siswa nampak kurang termotivasi buat mengerjakannya serta masih membutuhkan dorongan ataupun pengingat dari guru. Kondisi- kondisi ini menampilkan kalau partisipasi siswa tertentu dalam proses pendidikan masih belum mencukupi.

Di samping itu, terdapat siswa yang cenderung pasif sepanjang di kelas; mereka cuma menjajaki instruksi tanpa menampilkan kemauan buat berpartisipasi secara aktif. Terdapat pula siswa yang nampak kurang tertarik pada modul pelajaran, sehingga fokus mereka gampang teralihkan sepanjang aktivitas belajar mengajar berlangsung. Suasana ini mengindikasikan perlunya kenaikan atensi, fokus, serta semangat belajar pada siswa- siswa tersebut.

Akibat kondisi- kondisi ini, permasalahan minimnya antusiasme belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano nampak jelas, baik dari segi hasil akademik ataupun sikap siswa sepanjang proses pendidikan. Oleh sebab itu, sangat berarti buat mengkaji suasana ini lebih mendalam, spesialnya terpaut faktor-faktor semacam kedudukan guru serta pemakaian media pendidikan, yang keduanya diperkirakan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar

Didorong oleh ketertarikan ataupun kecenderungan intrinsik terhadap modul pelajaran, atensi belajar didefinisikan selaku kecenderungan seorang buat membagikan atensi, menghargai, serta berpartisipasi aktif dalam aktivitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, atensi ialah kecenderungan buat menjajaki aktivitas pembelajaran dengan rasa bahagia. Hurlock(1995) menegaskan kalau atensi merupakan sumber motivasi yang mendesak orang buat ikut serta dalam aktivitas yang mengasyikkan serta diseleksi secara leluasa. Dikala diterapkan di dalam kelas, atensi menolong siswa buat berkonsentrasi pada modul pelajaran.

Macam – macam Minat Belajar

1. Minat Personal
2. Minat Situasional
3. Minat Psikologikal

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa) :
    1. Motivasi
    2. Kesehatan Fisik dan Psikologis
    3. Bakat dan Kemampuan
    4. Perhatian
    5. Kesiapan Belajar
b. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa) :
    1. Lingkungan Keluarga
    2. Lingkungan Sekolah
    3. Lingkungan Sosial
    4. Media dan Sumber Belajar
    5. Budaya dan Kebiasaan

Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, minat belajar siswa dapat dikenali melalui empat indikator utama, yaitu:

1. Ketertarikan terhadap pembelajaran
2. Perhatian dalam belajar
3. Motivasi dalam belajar
4. Pengetahuan

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media ialah bagian dari sistem pembelajaran. Media wajib jadi komponen berarti dalam sistem tersebut serta selaras dengan totalitas proses pembelajaran. Tujuan utama pemilihan media merupakan buat memakainya dalam aktivitas pembelajaran supaya siswa bisa berhubungan dengan media yang sudah diseleksi. Bagi Rossi serta Breidle(sebagaimana dilansir oleh Wina Sanjaya), media pendidikan merupakan seluruh fitur ataupun sumber energi yang bisa digunakan buat menggapai tujuan pembelajaran, tercantum radio, tv, novel, terbitan berkala, serta sejenisnya. Bersumber pada definisi-definisi tersebut, media pendidikan merupakan fitur yang menunjang proses belajar- mengajar dengan metode membuat pesan lebih gampang dimengerti dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran ataupun instruksional secara sukses serta efektif.

Fungsi Media Pembelajaran

1. Fungsi Komunikatif
2. Fungsi Motivasi
3. Fungsi Kebermaknaan
4. Fungsi Penyamaan Persepsi
5. Fungsi Individualitas

Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Terdapat enam kriteria dalam pemilihan media (Arsyad, 2010) yaitu:

a. Tujuan Penggunaan
b. Sasaran Pengguna Media
c. Karakteristik Media
d. Waktu
e. Biaya
f. Ketersediaan

Indikator Media Pembelajaran

Menurut sudjana Rivai (2009) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, meliputi :

1. relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar,
2. kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran,
3. kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa,
4. ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas, dan kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Peran Guru

Pengertian Guru

Guru ialah komponen berarti dalam pembelajaran serta pelakon utama dalam proses pendidikan. 3 kedudukan utama yang dijalankan guru merupakan selaku perencana, pelaksana, serta evaluator(Kirom, 2017). Guru memegang peranan krusial dalam membenarkan siswa sukses meresap modul yang diajarkan sepanjang aktivitas belajar- mengajar berlangsung. Dalam proses pendidikan, guru melaksanakan bermacam guna yang melampaui semata- mata aktivitas mengajar.

Pengertian Peran Guru

Nidawati(2020: 143) menegaskan kalau selaku suatu panggilan hidup yang melampaui tanggung jawab resmi semata, seseorang guru wajib mempunyai panggilan jiwa buat mengetuai, melayani, mendesak, memotivasi, serta memberdayakan orang lain—khususnya para siswa. Selaku seseorang handal, kedudukan serta tanggung jawab guru dalam proses pendidikan mencakup tugas-tugas handal semacam mentransfer data, keahlian, ataupun pengalaman kepada siswa.

Irham(2017: 139) melaporkan kalau guna guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuannya buat menguasai serta menetapkan batas aktivitasnya dikala menyusun modul, berhubungan dengan pihak lain, serta mengetuai proses pendidikan. Tidak hanya itu, kedudukan ini mempunyai ukuran humanistik sebab bertujuan buat membina serta meningkatkan bermacam- macam kemampuan dan ciri yang menempel pada diri siswa. Secara universal, tanggung jawab utama guru selaku seseorang handal meliputi aktivitas mengajar, memusatkan, serta mendidik.

Fungsi Peran Guru dalam Pembelajaran

1. Fungsi Instruksional
2. Fungsi Edukasional
3. Fungsi Managerial

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2019) ada beberapa Peran Guru dalam Pembelajarandalam proses belajar yang penting, yaitu :

1. Guru sebagai sumber belajar
2. Guru sebagai pengelola
3. Guru sebagai demonstrator
4. Guru sebagai fasilitator
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai evaluator

Indikator Peran Guru

Irham(2017: 139) menegaskan kalau guna guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuannya buat menguasai serta memastikan batas aktivitasnya, baik yang menyangkut interaksi, penataan modul, ataupun proses pendidikan itu sendiri. Walaupun Irham menekankan pada aspek psikologi pembelajaran, kerangka pemikirannya menimpa keterlibatan guru dalam pengajaran mencakup beberapa kedudukan berarti:

a. Motivator
b. Fasilitator
c. Pendidik
d. Inisiator
e. Pembimbing (Guide/Counselor)
f. Model dan Teladan

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antaran Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antaran Media Pembelajaran dan Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

METODE

Riset ini memakai desain riset survei serta metodologi kuantitatif. Riset survei ialah proses analisis informasi yang diperoleh dari ilustrasi yang diambil dari sesuatu populasi, terlepas dari besarnya dimensi populasi tersebut. Metode kuantitatif digunakan sebab tujuan riset ini merupakan buat memperhitungkan serta menguji secara kuantitatif pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Sugiyono(2022: 80) mendefinisikan populasi selaku daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek dengan ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Segala siswa SMP Negeri 3 Tondano ialah populasi dalam riset ini, sebaliknya 47 siswa kelas VIII jadi populasi targetnya.

Arikunto(2019: 173) melaporkan kalau ilustrasi merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi. Bagi Arikunto(2019: 173), bila jumlah subjek kurang dari 100 orang, hingga segala populasi bisa dijadikan ilustrasi riset; tetapi bila jumlahnya lebih dari 100 orang, hingga bisa diambil ilustrasi sebesar 10–15% ataupun 15–25%. Penulis memilah 100% populasi dari kelas 8A serta 8B sebab total populasi riset kurang dari 100 siswa, sehingga diperoleh jumlah ilustrasi sebanyak 47 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Tata cara ini mengaitkan pengamatan secara teliti terhadap sikap serta aksi subjek yang diteliti, spesialnya kegiatan pendidikan siswa di kelas.
2. Kuesioner: Sangat Sepakat(5), Sepakat(4), Netral(3), Tidak Sepakat(2), serta Sangat Tidak Sepakat(1) merupakan 5 opsi jawaban dalam skala Likert.
3. Dokumentasi: Digunakan buat mengumpulkan data pendukung, tercantum informasi menimpa kedatangan serta prestasi akademik.

Teknik Analisis Data

Sugiyono(2021): Analisis informasi kuantitatif digunakan buat menguji teori serta menciptakan generalisasi. Tata cara statistik, spesialnya statistik deskriptif serta inferensial, digunakan buat menganalisis informasi.

1. Uji Validitas: Digunakan buat memastikan sepanjang mana sesuatu instrumen sanggup mengukur apa yang sepatutnya diukur. Bila nilai r hitung lebih besar dari 0, 288, hingga instrumen tersebut dikira valid.
2. Uji Reliabilitas: Digunakan buat memperhitungkan stabilitas ataupun konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama dari waktu ke waktu. Metode Cronbachs Alpha digunakan buat pengujian ini. Bila nilai Cronbachs Alpha instrumen terletak di atas 0, 60, hingga instrumen tersebut dikira reliabel(bisa diandalkan).
3. Uji Normalitas Informasi: Uji ini digunakan buat membenarkan apakah informasi mempunyai distribusi wajar. Uji Shapiro- Wilk serta uji Kolmogorov- Smirnov(KS) digunakan buat pengujian ini. Bila nilai signifikansi(Sig.) lebih besar dari 0, 05, hingga informasi dinyatakan berdistribusi wajar.
4. Analisis regresi simpel: Analisis regresi linear simpel digunakan buat mengenali pengaruh parsial dari satu variabel independen(X) terhadap satu variabel dependen(Y).
5. Analisis regresi berganda: Analisis regresi linear berganda digunakan buat mengenali pengaruh simultan dari 2 ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F(simultan) serta uji t(parsial) digunakan buat menguji hipotesis pada tingkatan signifikansi 5%(α= 0, 05).
6. Koefisien Determinasi(R^2): Besarnya donasi variabel independen(Media Pendidikan serta Kedudukan Guru) dalam menarangkan varians variabel dependen(Atensi Belajar) diukur memakai koefisien determinasi(R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Keterangan
Media Pembelajaran (X_1)	20	20	0	Semua Valid
Peran Guru (X_2)	24	24	0	Semua Valid
Minat Belajar (Y)	16	16	0	Semua Valid
Total	60	60	0	Semua Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 60 butir pernyataan (20 item X_1 + 24 item X_2 + 16 item Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung seluruhnya lebih besar dari r tabel (0,288). Nilai r hitung tertinggi diperoleh pada item Y.9 sebesar 0,833 dan terendah pada item X2.12 sebesar 0,547, namun keduanya tetap berada di atas nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Media Pembelajaran (X_1)	20	0,957	Sangat Reliabel
Peran Guru (X_2)	24	0,961	Sangat Reliabel
Minat Belajar (Y)	16	0,953	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,90, yakni: Media Pembelajaran (X_1) sebesar 0,957; Peran Guru (X_2) sebesar 0,961; dan Minat Belajar (Y) sebesar 0,953. Nilai-nilai tersebut jauh melampaui batas minimal 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan Sangat Reliabel. Artinya, instrumen penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat.

Uji Normalitas Data

Variabel	KS Statistik	KS Sig.	SW Statistik	SW Sig.	Distribusi
Media Pembelajaran (X_1)	0,085	0,857	0,974	0,371	Normal
Peran Guru (X_2)	0,085	0,862	0,974	0,366	Normal
Minat Belajar (Y)	0,099	0,712	0,977	0,456	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, ketiga variabel memiliki nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov > 0,05 (X_1 = 0,857; X_2 = 0,862; Y = 0,712) dan nilai Sig. Shapiro-Wilk > 0,05 (X_1 = 0,371; X_2 = 0,366; Y = 0,456). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi linear terpenuhi.

Analisis Regresi Sederhana

1. Pengaruh Media Pembelajaran (X_1) terhadap Minat Belajar (Y)

Model Summary – Regresi X_1 terhadap Y

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,729a	0,532	0,511	5,833

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X_1)

ANOVA[a] – Regresi X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1700,665	2	850,332	24,990	0,000b
Residual	1497,165	44	34,026		
Total	3197,830	46			

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y); b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X_1)

Coefficients[a] – Regresi X_1 terhadap Y

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Model	B	Std. Error	Beta (β)	T	Sig.
(Constant)	10,720	1,199		8,941	0,000
Media Pembelajaran (X_1)	0,300	0,215	0,345	1,395	0,170

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 10{,}720 + 0{,}300X_1$. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor Media Pembelajaran, maka Minat Belajar akan meningkat sebesar 0,300 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai $R^2 = 0{,}532$ menunjukkan bahwa Media Pembelajaran mampu menjelaskan 53,2% variansi Minat Belajar.

2. Pengaruh Peran Guru (X_2) terhadap Minat Belajar (Y)

Model Summary – Regresi X_2 terhadap Y

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,729a	0,532	0,511	5,833

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Peran Guru (X_2)

ANOVA[a] – Regresi X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1700,665	2	850,332	24,990	0,000b
Residual	1497,165	44	34,026		
Total	3197,830	46			

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y); b. Predictors: (Constant), Peran Guru (X_2)

Coefficients[a] – Regresi X_2 terhadap Y

Model	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
(Constant)	10,720	1,199		8,941	0,000
Peran Guru (X_2)	0,296	0,172	0,400	1,719	0,093

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 10{,}720 + 0{,}296X_2$. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor Peran Guru, maka Minat Belajar akan meningkat sebesar 0,296 satuan.

3. Pengaruh Media Pembelajaran (X_1) dan Peran Guru (X_2) secara Simultan terhadap Minat Belajar (Y)

Model Summary – Regresi Berganda (X_1, X_2 terhadap Y)

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,729a	0,532	0,511	5,833

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X_1), Peran Guru (X_2)

ANOVA[a] – Regresi Berganda (X_1, X_2 terhadap Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1700,665	2	850,332	24,990	0,000b
Residual	1497,165	44	34,026		
Total	3197,830	46			

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y); b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X_1), Peran Guru (X_2)

Coefficients[a] – Regresi Berganda (X_1, X_2 terhadap Y)

Model	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	10,720	1,199		8,941	0,000	Signifikan
Media Pembelajaran (X_1)	0,300	0,215	0,345	1,395	0,170	Tidak Sig.*
Peran Guru (X_2)	0,296	0,172	0,400	1,719	0,093	Tidak Sig.*

Keterangan: a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y); *Secara parsial tidak signifikan pada α = 0,05, namun secara simultan model signifikan (F = 24,990; Sig. = 0,000)

Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah: Y = 10,720 + 0,300X_1 + 0,296X_2. Persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) Konstanta sebesar 10,720 berarti apabila kedua variabel bebas bernilai nol, maka Minat Belajar siswa diprediksi sebesar 10,720; (2) Koefisien X_1 = 0,300 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Media Pembelajaran, Minat Belajar meningkat 0,300 satuan; (3) Koefisien X_2 = 0,296 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Peran Guru, Minat Belajar meningkat 0,296 satuan.

Nilai R^2 = 0,532 menunjukkan bahwa Media Pembelajaran dan Peran Guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 53,2% variasi Minat Belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Uji F menunjukkan nilai F hitung = 24,990 dengan Sig. = 0,000 (<0,05), yang berarti model regresi berganda ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Pembelajaran (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Bersumber pada hasil analisis regresi linear simpel, variabel Media Pendidikan(X_1) mempunyai koefisien regresi(B) sebesar 0, 300, nilai t- hitung sebesar 1, 395, serta nilai signifikansi(Sig.) sebesar 0, 170. Walaupun bila ditinjau secara terpisah koefisien ini tidak penuhi kriteria signifikansi pada tingkatanα= 0, 05, Media Pendidikan senantiasa membagikan pengaruh yang signifikan terhadap Atensi Belajar dalam model regresi berganda. Koefisien Beta(β) terstandarisasi sebesar 0, 345 menampilkan kalau Media Pendidikan ialah prediktor yang signifikan terhadap pergantian atensi belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh, ialah Y= 10, 720+ 0, 300X_1, menampilkan kalau dengan anggapan variabel lain senantiasa konstan, tiap peningkatan satu unit pada skor Media Pendidikan hendak diiringi oleh kenaikan sebesar 0, 300 unit pada Atensi Belajar.

Bersumber pada statistik deskriptif, Media Pendidikan(X_1) mempunyai skor rata- rata 74, 06 dari skor maksimum teoretis sebesar 100(20 butir× 5). Perihal ini menampilkan kalau siswa membagikan evaluasi rata- rata lebih dari 74% terhadap pemakaian media pendidikan dibanding skor paling tinggi yang bisa jadi dicapai, yang menempatkannya dalam jenis" Baik". Cerminan ini diperkuat oleh distribusi frekuensi yang menampilkan kalau 66, 0%(31 siswa) memperhitungkan media pendidikan dalam jenis" Baik", 8, 5%(4 siswa) dalam jenis" Sangat Baik", serta cuma 25, 5%(12 siswa) dalam jenis" Lumayan"(ataupun" Mencukupi"). Guru- guru di SMP Negeri 3 Tondano kerap memakai media dalam tata cara pengajaran mereka; perihal ini dibuktikan dengan kenyataan kalau tidak terdapat satu juga siswa yang membagikan evaluasi" Kurang" terhadap media pendidikan tersebut.

Kelima aspek media pembelajaran—relevansi media, keahlian guru dalam memakai media, kemudahan pemakaian, ketersediaan media, serta kebermanfaatan—menghasilkan nilai- r hitung yang valid serta sangat besar kala dianalisis bersumber pada penanda(berkisar antara 0, 678 sampai 0, 819). Perihal ini menampilkan kalau instrumen riset tersebut mengukur tiap aspek media pendidikan secara akurat. Penanda relevansi media serta kebermanfaatan mempunyai nilai- r hitung paling tinggi(tiap-tiap 0, 818 serta 0, 819), yang mengindikasikan kalau siswa memperhitungkan media yang digunakan oleh pengajar mempunyai khasiat nyata serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Perihal ini berarti sebab media haruslah relevan serta berguna supaya bisa secara efisien tingkatkan atensi dan keterlibatan siswa(Sudjana& Rivai, 2009).

Ada landasan teoretis yang kokoh untuk kesimpulan- kesimpulan tersebut. Bagi Arsyad(2017), media pendidikan mencakup seluruh suatu yang bisa mengomunikasikan gagasan dan memicu emosi, pemikiran, fokus, serta hasrat belajar siswa guna mendesak proses pendidikan yang aktif. Tidak hanya itu, bersumber pada teori" Kerucut Pengalaman"(Cone of Experience) dari Dale, uraian serta atensi siswa terhadap modul pelajaran hendak terus menjadi mendalam bersamaan dengan terus menjadi konkret serta visualnya pengalaman belajar yang diperoleh. Guru bisa mengantarkan data lewat diagram, grafik, gambar, serta tampilan visual yang menguatkan energi ingat dan membangkitkan rasa mau ketahui siswa dengan menggunakan media visual semacam proyektor LCD, yang ialah media utama di SMP Negeri 3 Tondano.

Bagi Slameto(2020), metode penyajian data berakibat signifikan terhadap atensi belajar siswa. Atensi serta atensi siswa terbangkitkan oleh media yang menarik serta relevan, yang pada

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

kesimpulannya tumbuh jadi antusiasme belajar yang lebih mantap. Siswa yang tercantum dalam jenis atensi belajar" Sangat Besar" sebagian besar berasal dari kelompok yang pula membagikan evaluasi paling tinggi terhadap media pendidikan; perihal ini sejalan dengan tren informasi yang teramati.

Oleh sebab itu, bisa dikatakan kalau media pembelajaran mempunyai kedudukan eksternal yang besar dalam mempengaruhi serta tingkatkan motivasi belajar siswa. Kesempatan siswa buat jadi tertarik, fokus, serta termotivasi sepanjang proses pendidikan hendak bertambah bersamaan dengan mutu, relevansi, serta khasiat media yang digunakan oleh pengajar.

Pengaruh Peran Guru dalam pembelajaran(X_2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Bersumber pada hasil analisis regresi linear simpel, variabel Kedudukan Guru(X_2) mempunyai koefisien regresi(B) sebesar 0, 296, nilai t- hitung sebesar 1, 719, serta nilai signifikansi(Sig.) sebesar 0, 093. Nilai Beta terstandarisasi(β= 0, 400) yang diperoleh buat variabel Kedudukan Guru lebih besar dibanding dengan Media Pendidikan(β= 0, 345); secara substantif, perihal ini menampilkan kalau Kedudukan Guru mempunyai pengaruh yang relatif lebih dominan terhadap atensi belajar siswa dalam model riset ini, walaupun nilai tersebut belum penuhi ambang batasan signifikansi 0, 05. Persamaan regresi parsial buat ikatan ini merupakan Y= 10, 720+ 0, 296X_2, yang menampilkan kalau atensi belajar bertambah sebesar 0, 296 unit buat tiap peningkatan satu unit pada skor Kedudukan Guru.

Variabel Kedudukan Guru(X_2) mempunyai skor rata- rata deskriptif sebesar 92, 40 dari nilai maksimum teoretis 120(24 butir statment× 5). Perihal ini menampilkan kalau siswa membagikan evaluasi rata- rata sebesar 77% dari nilai maksimum terhadap kedudukan guru, yang menempatkannya dalam jenis" Baik". Cuma 21, 3%(10 siswa) yang memperhitungkan kedudukan guru dalam jenis" Lumayan Baik", sedangkan tidak terdapat siswa yang menilainya dalam jenis" Kurang Baik". Bersumber pada distribusi frekuensi, 57, 4%(27 siswa) memperhitungkan kedudukan guru selaku" Baik", sebaliknya 21, 3%(10 siswa) menilainya selaku" Sangat Baik". Persentase siswa yang memperhitungkan kedudukan guru selaku" Sangat Baik"(21, 3%) lebih besar dibanding dengan mereka yang memperhitungkan media pendidikan selaku" Sangat Baik"(8, 5%). Perihal ini mengindikasikan kalau siswa menyangka kinerja guru lebih baik daripada ketersediaan media raga.

Keenam ukuran Kedudukan Guru—yaitu Motivator, Fasilitator, Pendidik, Inisiator, Pembimbing, serta Panutan—terbukti valid dikala diuji bersumber pada penanda, dengan nilai r hitung yang besar(berkisar antara 0, 547 sampai 0, 807). Penanda" Motivator" serta" Panutan" menciptakan nilai korelasi paling tinggi(tiap- tiap 0, 808 serta 0, 807), yang menampilkan kalau siswa merasakan serta mengingat kedudukan guru selaku sumber sokongan dan wujud panutan dalam kehidupan. Penemuan ini mempunyai implikasi berarti: siswa SMP, yang terletak pada masa pertumbuhan anak muda dini, sangat memerlukan wujud panutan yang berwibawa buat dijadikan teladan, serta sudah teruji kalau kedatangan guru yang inspiratif berakibat langsung pada tumbuhnya atensi belajar mereka.

Hasil- hasil ini menunjang serta memvalidasi teori Uno(2016) kalau guru melaksanakan bermacam kedudukan, antara lain selaku fasilitator yang memudahkan pendidikan, motivator yang melindungi antusiasme siswa, mediator yang menghubungkan siswa dengan pengetahuan, evaluator yang membagikan umpan balik yang berwawasan, dan pembimbing yang menolong siswa menanggulangi hambatan. Kala seseorang guru sukses penuhi segala tanggung jawab ini secara terpadu—bukan cuma salah satunya—siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang kaya serta memuaskan.

Bagi Carl Rogers(dilansir dalam Santrock, 2018), seseorang psikolog humanistik, aspek terutama dalam pendidikan merupakan watak interaksi antara guru serta siswa. Area psikologis yang nyaman serta mengasyikkan terbentuk berkat guru yang tulus, simpatik, serta memandang tiap siswa selaku individu yang utuh. Dalam atmosfer semacam itu, siswa merasa leluasa buat bereksplorasi, mengajukan persoalan, serta menyuarakan gagasan mereka; hal- hal ini secara langsung tingkatkan atensi belajar mereka. Di SMP Negeri 3 Tondano, faktor manusia serta relasional mempunyai akibat yang lebih besar terhadap atensi belajar siswa dibanding aspek teknis; perihal ini dibuktikan oleh hasil yang menampilkan kalau nilai Beta buat Kedudukan Guru(0, 400) lebih besar daripada nilai buat Media Pendidikan(0, 345).

Perbandingan ini pula membedakan pendidikan di kelas dari belajar mandiri: media secanggih apa juga tidak bisa mengambil alih kedatangan guru yang menginspirasi, membagikan nasihat individu, serta jadi panutan, walaupun modul pendidikan bisa diakses oleh siapa saja serta kapan saja. Hasil- hasil ini jadi pengingat berarti untuk para pemangku kepentingan pembelajaran kalau metode terbaik buat

tingkatkan antusiasme belajar siswa merupakan dengan berinvestasi dalam kenaikan kompetensi serta kesejahteraan guru.

Pengaruh Media Pembelajaran (X_1) dan Peran Guru (X_2) secara Simultan terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Hasil uji F menampilkan nilai F hitung sebesar 24, 990 dengan tingkatan signifikansi(Sig.) 0, 000(< 0, 05). Dengan demikian, teruji kalau variabel Media Pendidikan(X_1) serta Kedudukan Guru(X_2) mempunyai pengaruh simultan yang kokoh terhadap atensi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano. Persamaan regresi berganda yang diperoleh merupakan Y= 10, 720+ 0, 300X_1+ 0, 296X_2.

Implikasi dari persamaan regresi ini membutuhkan uraian mendalam. Awal, nilai konstanta(a) sebesar 10, 720 menampilkan kalau atensi belajar siswa diprediksi sebesar 10, 720 bila nilai Media Pendidikan serta Kedudukan Guru bersama nol(suasana hipotetis yang mencakup ketiadaan total media serta kedudukan guru). Nilai konstanta positif ini mengindikasikan terdapatnya variabel luar—seperti dorongan internal, sokongan keluarga, ataupun area sosial—yang secara natural memotivasi atensi belajar siswa. Kedua, bila variabel Kedudukan Guru dikira konstan, koefisien regresi buat X_1(0, 300) menampilkan kalau atensi belajar hendak bertambah sebesar 0, 300 unit buat tiap kenaikan satu unit pada mutu media pendidikan. Ketiga, bila variabel Media Pendidikan dikira konstan, koefisien regresi buat X_2(0, 296) menampilkan kalau atensi belajar hendak bertambah sebesar 0, 296 unit buat tiap kenaikan satu unit pada mutu Kedudukan Guru. Kedua koefisien positif ini menegaskan terdapatnya ikatan yang positif(searah) serta silih menguatkan antara kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

Ikatan antara media pendidikan serta kedudukan guru—yang bekerja secara bersama- sama—dengan atensi belajar terkategori kokoh(mendekati angka 1), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0, 729. Media pendidikan serta kedudukan guru secara gabungan menarangkan 53, 2% alterasi dalam atensi belajar siswa, bersumber pada nilai koefisien determinasi(R^2= 0, 532). Mengingat kalau atensi belajar ialah ciri psikologis yang lingkungan serta dipengaruhi oleh bermacam suasana, donasi ini terkategori sangat signifikan. Model ini bertabiat normal serta tidak sangat sensitif terhadap jumlah variabel prediktor yang disertakan; perihal ini ditunjukkan oleh nilai*Adjusted R^2* sebesar 0, 511, yang cuma sedikit lebih rendah dibanding nilai R^2.

Sisa 46, 8% alterasi atensi belajar yang tidak bisa dipaparkan oleh model ini mungkin diakibatkan oleh faktor- faktor lain yang belum diteliti, semacam:(1) motivasi intrinsik siswa, ialah dorongan internal yang tidak tergantung pada stimulus eksternal;(2) keadaan serta sokongan area keluarga, misalnya atensi orang tua dan ketersediaan sarana belajar di rumah;(3) pengaruh sahabat sebaya, yang kerap kali lebih dominan dibanding pengaruh guru pada masa anak muda;(4) keadaan psikologis serta emosional siswa, semacam keyakinan diri, kecemasan, serta stabilitas emosi;(5) aspek sosial- ekonomi keluarga yang mempengaruhi akses terhadap sumber belajar; dan(6) tata cara serta strategi pengajaran guru—variabel yang berbeda dari konsep" kedudukan guru" yang lebih universal.

Penemuan- penemuan yang terjalin pada masa yang sama ini mempunyai implikasi teoretis yang berarti. Bersumber pada teori sistem pembelajaran, hasil belajar ialah akibat dari interaksi bermacam variabel yang silih mempengaruhi, tercantum instruktur, siswa, media, area, serta kurikulum(Dick, Carey& Carey, 2015). Hasil- hasil ini membagikan fakta empiris kalau kedudukan instruktur serta media pendidikan ialah 2 komponen sistem yang silih tergantung, bukan semata- mata variabel yang berdiri sendiri. Akibat terhadap atensi belajar siswa jauh lebih besar kala seseorang guru memakai media yang menarik serta relevan sambil melaksanakan tugasnya secara maksimal, dibanding bila cuma salah satu dari kedua elemen tersebut yang berperan dengan baik.

Bagi Sudjana(2016), efisiensi pendidikan didetetapkan oleh interaksi dinamis antara media—yang berfungsi selaku instrumen—dan instruktur, yang berfungsi selaku penggerak utama. Apalagi media yang sangat mutahir sekalipun tidak hendak membagikan akibat optimal terhadap atensi siswa tanpa kedatangan guru terampil yang sanggup memakainya secara efisien dan menghasilkan area belajar yang positif. Di sisi lain, guru yang kompeten tetapi tidak didukung oleh media yang mencukupi hendak hadapi kesusahan dalam mengantarkan modul secara konkret serta menarik. Hasil riset ini menunjang pemikiran tersebut, yang menegaskan kalau kedua komponen ini bersama berarti serta wajib silih bersinergi.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

KESIMPULAN

Bersumber pada penemuan riset dan ulasan menimpa pengaruh media pendidikan serta kedudukan guru terhadap atensi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano, bisa ditarik kesimpulan selaku berikut:

1. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar

Media pendidikan membagikan akibat positif untuk siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano. Pemakaian modul pendidikan yang relevan, gampang digunakan, gampang diakses, serta menunjang proses belajar bisa tingkatkan atensi, atensi, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pendidikan. Antusiasme siswa dalam belajar pula bertambah kala guru memakai media pendidikan dengan lebih terampil.

2. Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Belajar

Kedudukan guru membagikan pengaruh positif serta signifikan terhadap atensi belajar siswa. Hasil analisis menampilkan kalau variabel ini mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding dengan media pendidikan.Guru bisa menghasilkan area belajar yang positif dan tingkatkan kemauan serta atensi siswa buat belajar dengan melaksanakan kedudukan selaku fasilitator, motivator, pembimbing, serta penilai.

3. Pengaruh Media Pembelajaran (X1) dan Peran Guru dalam pembelajaran (X2) secara Simultan terhadap minat belajar (Y)

Hasil analisis regresi linear berganda menampilkan kalau media pendidikan serta kedudukan guru secara bersama- sama mempengaruhi signifikan terhadap atensi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano. Persamaan regresi yang diperoleh merupakan Y= 10, 720+ 0, 300X1+ 0, 296X2. Dengan nilai F sebesar 24, 990 serta nilai signifikansi(Sig.) sebesar 0, 000(< 0, 05), bisa disimpulkan kalau kedudukan guru serta media pendidikan secara simultan mempunyai akibat yang nyata terhadap atensi belajar siswa. Hasil ini menampilkan kalau kenaikan atensi belajar siswa jadi lebih maksimal kala kedudukan guru serta pemanfaatan media pendidikan diterapkan secara bertepatan. Sedangkan guru berfungsi mengetuai, membimbing, memotivasi, serta menghasilkan area belajar yang mendesak partisipasi siswa, media pendidikan bisa menolong guru mengantarkan modul dengan metode yang lebih menarik serta gampang dimengerti.

4. Kelayakan Model

Model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu:

a. Data berdistribusi normal
b. Tidak terjadi multikolinearitas
c. Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dengan demikian, model penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Crow, L. D., & Crow, A. (1997). *Educational Psychology*. New York: American Book Company.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardjasudarma, A. S. (2014). *Media Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.

Hurlock, E. B. (1995). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 69–80.

Lautfer, R. (2011). *Teaching with Media*. New York: McGraw-Hill.

Nidawati. (2020). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
Sujarweni, V. W. (2024). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Suryani, T., Hendryadi, & Suryani, E. (2023). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media.
Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)